

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,

Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Peningkatan Penguasaan Materi Akidah Akhlak Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD di MI Al-Huda

17 - 24

Improving Mastery of Aqidah Akhlak Material Through the STAD Type Cooperative Learning Model at MI Al-Huda

Artikel dikirim :

08 - 11 - 2022

Artikel diterima :

27- 12- 2022

Artikel diterbitkan :

31-12 - 2022

 Eva Marleni* ¹, Konaah ², Hikmah Auliyah ³

 ¹²IAI Bunga Bangsa Cirebon, MI di Al-Huda Cirebon

 Email : evamarleni52@gmail.com¹

Kata Kunci:

Penguasaan Materi,
Cooperative learning
Tipe STAD

Abstrak: Pembelajaran di MI harus menggunakan kreatifitas dari seorang guru agar peserta didik tidak bosan, identiknya peserta didik di MI Al-Huda jika pembelajaran dengan serius itu akan membuat peserta didik merasa bosan dengan pelajaran yang dipelajarinya sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami isi materi yang dipelajarinya. Maka di perlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut mengenai pemahaman siswa dalam menguasai materi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran maka di perlukan model dan metode pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik paham dengan materi yang sedang di pelajari. Salah satu model pengajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mana melalui tahapan penelitian yang disebut siklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap yakni : 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi

Keywords:

Abstract: Learning at MI must use the creativity of a teacher so that students do not get bored, identical students at MI Al-Huda if learning seriously will make students feel bored with the lessons they are learning so that students find it difficult to understand the content of the material

Mastery of Materials,
Cooperative learning
Type STAD

they are learning. So a solution is needed to solve the problem regarding students' understanding in mastering the material, so that it can improve student understanding, so that students can play an active role in learning, so effective learning models and methods are needed so that students understand the material being studied. One of the teaching models that can be used in teaching and learning activities is the STAD Type Cooperative Learning learning model. This type of research is classroom action research which goes through research stages called cycles. Each cycle is carried out in several stages, namely: 1) Action Planning, 2) Action Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection.

Copyright © 2022 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membina pola perilaku siswa yang bulat melalui pelatihan psikologis, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Akidah Akhlak dengan tujuan harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik. Pendidikan Akidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut menuju keutamaan dan pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam dan bermanfaat agar siswa diarahkan untuk berprestasi keseimbangan antara kemajuan luar dan dalam, keharmonisan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungan juga antara hubungan manusia dengan Tuhan (Fatimatuzahroh et al., 2019; Nurhayati, 2014).

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sopan, santun, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik demokratis dan bertanggung jawab. Maka pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar dan dilakukan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang telah diterima. penilaian merupakan salah satu hal yang harus di utamakan oleh seorang guru, agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu Kognitif, efektif dan psikomotor (Dimiyati, 1999; Wardati, 2011).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaliknya menggunakan metode bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik, dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran dan yang dipelajarinya dapat memahami isi materi yang disampaikan. Ketika guru mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan pembelajaran yang disampaikan guru bisa masuk dalam ingatannya dan penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, pembelajaran perlu dilakukan sedikit ceramah dan metode-metode berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik (Djamarah, 2008; E, 2015; Sholehah, 2022).

Kenyataan yang terjadi di MI Al-Huda menunjukkan bahwa guru dan siswa kerap kali menemukan berbagai kesulitan yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran di semua bidang pelajaran. khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam proses pembelajarannya hanya beberapa siswa yang menangkap pelajaran tetapi lainnya tidak menangkap pelajaran, walaupun siswa seperti memperhatikan saat guru menerangkan tetapi pikirannya kosong maka materi yang diberikan gurunya tidak

ditangkap olehnya atau siswa riwuh sendiri, mengobrol dengan teman sebelahnya tidak memperhatikan gurunya (Hikmah, 2022). Dari uraian masalah di atas tentang kesulitan belajar memahami pelajaran Akidah Akhlak, maka di perlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut mengenai pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran maka di perlukan model atau metode pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik paham dengan materi yang sedang di pelajari. Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan . Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Sejalan dengan itu, Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara sosial, artinya bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksisosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan. Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam sesuai dengan konteks kulturalnya (Winataputra, 2008).

Berdasarkan kenyataan diatas maka perlu diperbaiki pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Al-Huda melalui penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD, karena Model pembelajaran Cooperative merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok dengan teman sebaya. model pembelajaran Cooperative tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa (Wulandari, 2022). Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Peningkatan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD Di MI”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Research, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Jenis data yang didapatkan dalam peneliti adalah kuantitatif yakni data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahapan penelitian yaitu disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap yakni : 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi (Yahya et al., 2013).



Gambar 2. Tahapan Siklus

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Pamijahan - Plumbon - Cirebon dengan obyek penelitian siswa kelas IV. Dan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober tahun 2022.

Populasi

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam suatu penelitian, dimana jumlah penduduk (populasi) atau kumpulan semua orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah studi. Populasi dibagi menjadi dua jenis yaitu Populasi Infinitif dan populasi finitif (Darmawan, 2016; Suharyadi, 2016; Syahrums, 2012).

Populasi Infinitif

Populasi Infinitif adalah populasi yang jumlahnya tidak pernah diketahui secara pasti, atau bilangan tersebut mengalami proses kejadian yang berkembang terus menerus. Sebagai contoh populasi suatu daerah, di mana jumlahnya selalu berubah dari waktu ke waktu.

Populasi Finitif

Populasi finitif adalah populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti, dapat diukur, atau objek penelitian yang terdapat di suatu daerah hal-hal tertentu yang dapat membedakan antara kelompok satu populasi dan lainnya. Misalnya kuantitas siswa, jumlah siswa kelas, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas maka yang terjadi populasi dari penelitian ini adalah populasi finitif, karena siswa kelas IV MI Al-Huda dapat diukur dari jumlah siswa.

Sampel

Arikunto (1998:17) memberikan penjelasan sebagai berikut : Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik mengambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Kemudian atur jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kriteria sukses tindakan dengan memperhatikan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan bahan, informasi, fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif instrument pengumpulan data. Instrumen merupakan alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya soal ujian, tes keterampilan, angket, pedoman observasi atau daftar observasi, lembar pengamatan dan lainnya (اصول, 1386).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal melalui observasi dengan guru wali kelas IV untuk mengetahui materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum berlaku. Selain itu, peneliti juga memberikan tes pra tindakan kepada siswa dengan jumlah sebanyak 5 soal untuk menentukan kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh ketercapaian pemahaman materi akidah akhlak adalah 37,5%, dari hasil observasi tersebut ternyata masih banyak siswa yang belum faham mengenai materi yang disampaikan. Maka diperlukan kegiatan selanjutnya agar meningkatkan penguasaan materi akidah akhlak selama pelaksanaan Tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas dirancang dengan mengacu kepada model Kurt Lewin yang dalam satu siklus meliputi langkah-langkah: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Pada siklus I Kegiatan diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tujuan kegiatan: siswa berani mengungkapkan pendapat, memiliki rasa ingin tahu dan menghargai pendapat orang lain. Pelaksanaan tindakan dilakukan mencakup tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dimulai dengan 5 M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan tentang Al-Malik, Al-Aziz dan Al-Kudus. Kegiatan dilanjutkan siswa berkelompok dengan teman sekelompoknya, kemudian memberikan lembar kegiatan (lembar diskusi), dan menyarankan siswa agar dapat bekerjasama dengan seluruh anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil observasi dan tes unjuk kerja diperoleh data keaktifan berdiskusi setelah membuat kelompok kecil diperoleh data: Berani mengungkapkan data diperoleh nilai rata-rata 2,35 atau mencapai 58,75% (Cukup); rasa ingin tahu dengan nilai rata-rata 2,30 atau mencapai 57,50% (Cukup); dan kemampuan menghargai pendapat dengan nilai rata-rata 2,35 atau mencapai 58,75% (Cukup).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diakui bahwa dalam kegiatan berdiskusi dengan kelompok kecil yang bekerja hanya berapa orang ada yang tidak ikuti bekerja sama sehingga dalam satu kelompok tidak semuanya faham dengan materi yang didiskusikan. Disamping itu guru kurang pengawasan kepada setiap kelompok selama siswa bekerja dalam kelompok, akibatnya siswa kesulitan untuk menguasai materi yang didiskusikan dan dijelaskan oleh kelompok lainnya. Oleh karena itu, atas dasar refleksi pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa PTK harus dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan variasi setiap anggota mengerjakan lembar diskusi, variasi presentasi didepan kelompok lain dengan tidak terpaku pada buku dan meningkatkan kemampuan menghargai pendapat serta mampu belajar mengungkapkan pendapat.

Pemberian tindakan dengan RPPH yang sudah diperbaiki untuk siklus II juga berlangsung melalui tahapan perencanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II hanya berlangsung satu kali pertemuan. Hasil siklus II dari keaktifan mengungkapkan pendapat diperoleh nilai rata-rata 3,15 atau mencapai 78,75% (tinggi); rasa ingin tahu dengan nilai rata-rata 3,15 atau mencapai 78,75% (tinggi); dan kemampuan menghargai pendapat dengan nilai rata-rata 3,25 atau mencapai 81,25% (sangat tinggi). Data ini menunjukkan bahwa dalam menguasai materi akidah akhlak sudah tergolong tinggi, bahkan pada indikator menyusun pola mencapai derajat sangat tinggi. Terdapat peningkatan pada setiap indikator keaktifan siswa sebagaimana penjelasan diatas, maka pada tahap refleksi penelitian disimpulkan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Hasil siklus II dari keaktifan mengungkapkan pendapat diperoleh nilai rata-rata 3,15 atau mencapai 78,75% (tinggi); rasa ingin tahu dengan nilai rata-rata 3,15 atau mencapai 78,75% (tinggi); dan kemampuan menghargai pendapat dengan nilai rata-rata 3,25 atau mencapai 81,25% (sangat tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Latifah (ed.); Edisi Keti). PT.Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati, M. dan. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- E, M. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosda Karya.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Hikmah. (2022). *No Title*.
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289.
- Sholehah, S. (2022). *No Title*.
- Suharyadi, P. dan. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen* (Halim (ed.); Kedu). Salemba Empat.
- Syahrum, S. dan. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media.
- Wardati. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prestasi Pustakarya.
- Winataputra, U. S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jilid III). Universitas Terbuka.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yahya, Septiwiharti, D., & Imran. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata

Pelajaran PKn Melalui Media Kliping di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar. *Jurnal Kreatif Online*, 1(3), 118–130.

)1386. (خ. ك. ح. و. اصل. No Title □□ □□□□□□ □□□□□□ □□ □□□ □□□□□□ □□□□□□.